

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai alat komunikasi di masyarakat, bahasa berperan dalam mengekspresikan budaya dan bahasa sebagai aspek yang fundamental. Oleh sebab itu, bahasa adalah hal terpenting dalam proses berkomunikasi. Dalam proses penerjemahan, suatu bahasa diperlukan teknik dan metode tertentu yang tidak akan lepas dari berkomunikasi. Dengan demikian, seorang penerjemah secara natural akan berkomunikasi dengan makna dalam kegiatan proses penerjemahan tersebut.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, bidang penerjemahan secara tidak langsung mengalami kemajuan teknologi saat ini dengan maraknya para peneliti melakukan penelitian pengembangan yang melibatkan perangkat elektronik *mobile*. Di Indonesia sendiri perkembangan model pembelajaran menggunakan digital ini sedang berkembang pesat. Dengan demikian, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan elektronik memudahkan pengguna dalam menggunakan maupun mengaplikasikan model pembelajaran berupa digital kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan pengamatan peneliti, masih terdapat kelemahan atau kekurangan dari model pembelajaran teori penerjemahan yang digunakan mahasiswa semester 1 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada masih menggunakan model pembelajaran yang berbasis buku teks cetak dari terbitan tahun lawas yang mengacu pada Rencana Pembelajaran Prodi KKNi 2017. Selain itu, pada saat penelitian lapangan berlangsung pada bulan Agustus 2020 hingga bulan Mei 2021, media dan nuansa yang dihasilkan dalam kegiatan pembelajaran penerjemahan tersebut masih serupa dengan yang peneliti rasakan pada tahun 2016 silam. Setelah dipantau oleh peneliti, belum ada kegiatan yang bervariasi mengandalkan teknologi dalam pembelajaran teori penerjemahan yang dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami buku teks yang digunakan sebagai pengantar awal perkuliahan dengan menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris. Mata kuliah *Theory of Translation*

ini diberlakukan pada semester awal yaitu semester 1 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada, Jakarta. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa dalam mencerna informasi yang diberikan dalam bentuk buku teks tersebut dirasa cukup sulit untuk dipahami sebagai mahasiswa tingkat semester pertama. Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris tersebut pada prakteknya masih mempelajari Bahasa Inggris dasar. Oleh karena itu, dalam mempelajari mata kuliah *Theory of Translation* ini dirasa perlu adanya pengembangan model pembelajaran digital yang dikemas dengan menggunakan bahasa pengantar dan penggunaan Bahasa Inggris sebagai contoh penerjemahan yang mudah dipahami oleh mahasiswa semester 1.

Oleh sebab itu, masih terdapat peluang untuk peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran penerjemahan pada sistem operasional berbasis android saat ini. Dengan demikian, peneliti mengembangkan aplikasi yang secara ilmiah memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran penerjemahan yang berbasis platform android. Aplikasi android ini dikembangkan oleh peneliti dengan nama "*GlossatorIn*" yang dapat diaplikasikan sebagai sarana meningkatkan minat mahasiswa dalam mengkaji kebahasaan melalui penerjemahan. Nama "*GlossatorIn*" ini didapatkan oleh peneliti ketika mengembangkan aplikasi tersebut dengan mendasarkan arti dari *glossator* yang berarti "*a person who writes glosses, especially a scholarly commentator on the texts of classical, civil, or canon law.*" (Oxford University Press, 2019) Dengan demikian, hasil dari terjemahan tersebut dapat diartikan sebagai sinonim lain dari "*translator*" atau dalam Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai penerjemah. Sedangkan, "*In*" pada kata belakang merujuk kepada inisial dua huruf depan dari Indonesia dan Inggris yang menjadi ikonik dari aplikasi berbasis android sebagai model pembelajaran penerjemahan.

Model pembelajaran dirancang secara sistematis ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Secara garis besar perancangan sistem pengembangan ini meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dengan demikian, peserta didik atau siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujjah, 2020) dalam penelitiannya menyatakan proses pembelajaran yang memiliki tiga aspek penting

yang berkaitan satu sama lain. Ketiga aspek tersebut adalah materi yang diajarkan, proses mengajarkan materi, dan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Menurut (Rizki & Linuhung, 2017) dalam penelitiannya, model pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diterapkan dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai standarisasi kompetensi yang telah ditentukan. Materi yang akan disajikan dalam aplikasi tersebut oleh peneliti dihasilkan setelah melalui proses analisis kebutuhan dan analisis dokumen. Kemudian, materi yang didapat dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tersebut dikembangkan oleh peneliti menjadi susunan materi yang terdiri dari: 1) Hakikat penerjemahan (ideologi & definisi penerjemahan); 2) Jenis penerjemahan; 3) Proses Penerjemahan; 4) Kesepadanan terjemahan; 5) Metode dalam penerjemahan; 6) teknik dalam penerjemahan; dan 7) penerjemahan beranotasi.

Kebaruan dari pengembangan model pembelajaran digital teori penerjemahan yang dikaji dalam penelitian ini ditujukan untuk merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang didasari pada kebutuhan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada, Jakarta. Model pembelajaran yang dikembangkan memiliki keunggulan tersendiri pada fitur evaluasi dari aplikasi "*GlossatorIn*" yang menampilkan soal latihan berbentuk pilihan ganda dan esai pada kolom menulis terjemahan. Fitur tersebut tidak didapatkan pada model pembelajaran yang selama ini digunakan pada mata kuliah *Theory of Translation*. Dengan kemasan digital maka fitur-fitur tersebut dapat ditampilkan lebih mudah dan efisien dalam penggunaannya. Kelebihan ini pun dapat meningkatkan kompetensi penerjemahan mahasiswa yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Selain itu, pada fitur materi yang disajikan, mahasiswa dapat lebih mudah memahami contoh penerjemahan yang ada dengan suguhan bahasa maupun contoh penerjemahan yang telah disesuaikan dengan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa semester 1. Hal ini berguna untuk membantu mahasiswa memahami dan mendapatkan gambaran dari analisa penerjemahan yang akan dilakukan pada evaluasi penerjemahan nantinya. Kelebihan ini pun tidak didapatkan pada buku pengantar yang selama ini digunakan selama ini karena bahasa yang digunakan dikemas dalam Bahasa Inggris yang

cukup sulit dan contoh penerjemahan dengan sasaran bahasa asing lain selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, kendala ini sangat menyulitkan mahasiswa dalam memahami pembelajaran teori penerjemahan.

Pengembangan model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengembangan model pembelajaran untuk tingkat dasar dalam penerjemahan yang mengarahkan isi materi ajar khusus mahasiswa semester 1. Pengembangan model pembelajaran ini mencakup komponen kebahasaan (kosakata, tata bahasa, dan budaya) serta komponen penerjemahan (pengetahuan linguistik dan ekstralinguistik/sosial budaya, pemahaman definisi penerjemahan, uraian jenis-jenis penerjemahan, landasan prosedur penerjemahan, alur proses penerjemahan, dan struktur strategi penerjemahan). Di samping itu, kekhususan dari model pembelajaran ini dapat dihadirkan pada materi di mana situasi tersebut menggambarkan aplikasi penggunaan bahasa penerjemahan pada ruang lingkup penerjemahan khusus lainnya.

Menurut pernyataan Newmark dalam (Kardimin, 2017), penerjemahan adalah kegiatan dalam memahami teks dalam satu bahasa yang berperan sebagai bahasa sumber (Bsu). Dalam proses penerjemahan tersebut, penerjemah mengungkapkan pemahaman tentang bacaan Bsu ke dalam bahasa yang dituju sebagai bahasa sasaran (Bsa). Dalam kegiatan penerjemahan, seorang penerjemah menghasilkan terjemahan teks sasaran (TSa) yang telah disepadankan dengan teks sumber (TSu). Secara sederhana, proses penerjemahan adalah upaya dalam mengubah suatu bentuk bahasa ke dalam bahasa lain (bahasa sasaran). Dengan demikian, penerjemah mempertahankan aspek kesepadanan kepada semua unsur yang terkandung dalam teks Bsu, yakni frase, klausa, paragraf, dan lain-lain. Baik secara lisan maupun tulisan, penerjemahan berusaha untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam TSu ke dalam TSa secara sepadan. Terdapat tiga hal yang tidak jarang menjadi masalah dalam pengalihan teks dari Bsu ke dalam Bsa. Hal ini dikarenakan seorang penerjemah ketika mentransfer gagasan dari Bsu kepada Bsa tersebut perlu memperhatikan pengalihan gagasan dalam teks yang menjadi fokus utama.

Dalam hukum penerjemahan yang dikenal dengan kebenaran yang relative, Newmark dalam (Kardimin, 2017) menyatakan bahwa seorang penerjemah dapat



menyumbangkan suatu arti dalam proses penerjemahan pada teks Bsa. Penerjemahan dapat dikatakan sebagai salah satu instrumen dalam pengenalan kebudayaan dari suatu bangsa ke bangsa lain melalui bahasa. Oleh karena itu, terdapat masalah perbedayaan budaya dari budaya Bsu dan budaya Bsa yang ditandai dengan perbedaan pola pikir dan perasaan maupun perbedaan material budaya. Catford dalam (Herman, 2017) menjelaskan bahwa “*translation is an operation performed on languages: a process of producing one language based on the knowledge of another language*”. Pendapat ini mengartikan bahwa penerjemahan adalah suatu bentuk penggunaan bahasa yang berdasarkan pengetahuan dari bahasa lain. Oleh karena itu, ketika seseorang memahami dua bahasa atau lebih, dia dapat mengalihkan pesan dari satu bahasa ke bahasa yang lain dengan proses penerjemahan yang mereproduksi makna atau pesan tersebut.

Menurut (Ardi, 2017), dalam penerjemahan dibutuhkan kemampuan yang tinggi ketika mengaitkannya dengan kualitas penerjemahan itu sendiri yang meliputi: seberapa akurat, jelas, dan terbaca dalam menyampaikan pesan dari Bsu ke dalam Bsa. Kualitas suatu terjemahan erat kaitannya dengan metode dan teknik yang digunakan menghadapi kesulitan dalam penerjemahan. Setiap metode dan teknik yang digunakan oleh penerjemah akan berdampak berbeda terhadap hasil yang diterjemahkan. Dalam pengalihan pesan tidaklah mudah untuk dilakukan. Dengan demikian, saat seorang penerjemah mengalihkan pesan, dia tidak hanya berhadapan kepada dua bahasa yang digunakan saja, akan tetapi juga kepada budaya yang menyelimuti kedua bahasa tersebut. Jadi penerjemahan adalah suatu kegiatan yang dapat dikatakan kompleks. Begitu pula, ketika menerjemahkan suatu teks dari Bsu ke dalam Bsa, penerjemah dituntut harus memperhatikan aspek-aspek dalam berkomunikasi yang memiliki arti atau makna dalam menyampaikan pesan agar berterima.

Mahasiswa era milenial saat ini lebih aktif dalam penggunaan gawai telepon pintar (*smartphone*) dalam berkomunikasi hingga mencari segala informasi yang dibutuhkan. Peminatan terhadap penggunaan gawai telepon pintar ini meningkat secara terus menerus. *Platform* android adalah salah satu wadah *processor* perangkat lunak gawai telepon pintar (*smartphone*). Tingkat penggunaan gawai telepon pintar berbasis *platform* android ini sangatlah tinggi di era revolusi industri

4.0. Oleh sebab itu, mahasiswa lebih aktif dalam menggunakan gawai telepon pintar daripada buku teks cetak. Walaupun buku teks dapat diakses dalam bentuk *softcopy* yang dapat diakses melalui gawai telepon pintar tersebut, namun dalam bentuk visual yang dapat mempermudah pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran penerjemahan masih sangat jarang ditemui. Fenomena ini memungkinkannya muncul satu persatu aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran dikelas.

Oleh karena itu, novelti maupun keterbaruan dari penelitian ini adalah bertujuan guna mengembangkan model pembelajaran digital dari mata kuliah teori penerjemahan berbasis *platform* android yang dikemas sebagai keterbaruan dari penelitian ini. Dalam memahami penerjemahan, mahasiswa terkadang memiliki kesulitan tersendiri ketika memahami dan mengaplikasikannya. Namun hal tersebut tidak menutupi kemungkinan mahasiswa dalam menggunakan model pembelajaran digital berbentuk *mobile* melalui *platform* android yang dikemas secara menarik untuk dipahami dan dipahami. Model pembelajaran ini menggunakan media elektronik *mobile learning* yang dapat menempatkan persoalan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mencerna, membedakan, dan mengaplikasikan teknik dan metode penerjemahan dalam studi analisa yang ditugaskan oleh dosen. Penggunaan aplikasi *mobile learning* berbasis *platform* android ini dapat meningkatkan minat lebih mahasiswa dalam memahami pembelajaran penerjemahan pada mata kuliah *Theory of Translation*. Komponen-komponen yang terdiri didalam pembelajaran mata kuliah *Theory of Translation* ini dikemas secara terperinci dan mudah dipahami dengan adanya contoh dalam pengaplikasian suatu teknik dan metode serta latihan sebagai evaluasi yang disuguhkan. Aplikasi yang dikemas dengan penggunaan grafis yang menarik dapat mendukung dan meningkatkan minat mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah *Theory of Translation*.

Model pembelajaran digital ini diaplikasikan dengan menggunakan basis *platform* android yang bersifat interaktif dalam penggunaannya. Seperti yang dikatakan (Putri & Harahap, 2018), android adalah sistem operasi di perangkat seluler berbasis Linux. Sistem operasi ini termasuk *middleware* yang dirilis oleh Google. Android memberikan kesempatan untuk pengembang *platform* tersebut

secara terbuka untuk mengembangkan aplikasi mereka. Dengan demikian, aplikasi yang dirancang oleh peneliti dalam penelitian pengembangan ini ditujukan khusus untuk model pembelajaran penerjemahan pada mata kuliah *Theory of Translation* di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Universitas Darma Persada. Mengandalkan prosesor Android pada perangkat ponsel pintar, aplikasi ini dapat diakses melalui perangkat seluler, dan perangkat ponsel cerdas bersifat portabel, atau dapat dengan mudah dibawa ke mana saja dengan fitur layar sentuh. Seperti yang dikatakan Byrne dalam (Byrne, 2019), bahwa bahan ajar ini didasari oleh MALL (*Mobile Assisted Language Learning*) sebagai pendukung aktivitas pembelajaran bahasa yang dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun.

Dalam buku (Bhardwaj, 2013), android merupakan generasi baru dalam *platform mobile*. Platform ini memberikan kebebasan kepada pengembang dengan layanan yang terbuka (*open source*) yang dapat menjadi wadah dalam mengembangkan suatu aplikasi dengan bebas. Android juga merupakan sebuah platform yang tidak ada lisensi, namun dapat didistribusikan dan diperdagangkan dalam bentuk apapun.

Media aplikasi berbasis platform android ini dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan mahasiswa. Desain aplikasi ini diberikan untuk memahami teori, teknik, dan metode penerjemahan. Aplikasi ini dirancang sederhana dan semenarik mungkin untuk membangkitkan minat siswa dalam mempelajari terjemahan dengan pengantar Bahasa Indonesia yang juga didukung oleh media berupa gambar dan petunjuk. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih, aplikasi ini pun dibentuk guna membantuk proses pembelajaran dua arah antara dosen dengan mahasiswa. Prototipe dari aplikasi model pembelajaran dikembangkan hingga uji skala kecil kepada mahasiswa hingga menghasilkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Aplikasi ini didesain untuk pengguna umum yang dapat digunakan untuk mahasiswa dan dosen di universitas negeri maupun universitas swasta pada bidang sastra dan bahasa maupun untuk para peneliti dan penerjemah. Gawai dengan ponsel pintar berbasis platform android ini memiliki keunggulan tersendiri serta dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam proses penerjemahan dan analisis terjemahan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu dalam perancangan dan implementasi media berbasis platform android yang dilakukan oleh (Mahardika, Hadi Kartiko, & Feoh, 2018), Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media berbasis *platform* android dapat digunakan kapanpun dan dimanapun. Setelah memahami sepenuhnya model pembelajaran yang disediakan maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran tidak membuat siswa merasa bosan dan takut ketika menghadapi mata kuliah yang sulit. Selanjutnya, pada penelitian terdahulu mengenai penerjemahan dalam pengamplifikasiannya pada *platform* android menurut (Wijaya & Utomo, 2018), menurutnya keharusan dalam menguasai Bahasa Inggris saat menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan negara lain, kamus terjemahan merupakan salah satu media yang tepat untuk digunakan dalam menerjemahkan suatu bahasa. Kamus terjemahan ini dibuat menggunakan aplikasi yang dapat menerjemahkan Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris yang menerapkan *speech to text*. *Speech to text* ini dapat diaplikasikan dengan mengubah suara menjadi teks. Dengan demikian, aplikasi yang dikembangkan melalui *platform* android ini dapat memudahkan pengguna ketika ingin menerjemahkan suatu bahasa dengan hanya menyebutkan kata yang akan diterjemahkan yang kemudian kata tersebut berubah menjadi bentuk teks secara otomatis.

Dari pemaparan di atas, pengembangan model pembelajaran digital pada Mata kuliah *Theory of Translation* berbasis *platform* android yang dinamai “GlosatorIn” ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dari semester 1 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada, Jakarta dalam pembelajaran penerjemahan. Judul penelitian yang diambil adalah “Model Pengembangan Model Pembelajaran Digital pada Mata kuliah *Theory of Translation* Berbasis *Platform* Android.”

## 1.2 Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberikan batasan ruang lingkup yang dilakukan sebagai fokus dari penelitian ini. Penelitian ini dibatasi dengan permasalahan dalam model pengembangan model pembelajaran digital teori



penerjemahan berbasis *platform* android pada mahasiswa semester 1 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada, Jakarta. Subfokus penelitian ini adalah (1) kondisi model pembelajaran digital teori penerjemahan berbasis Android saat ini; (2) kebutuhan model pembelajaran digital teori penerjemahan; (3) rancangan model pembelajaran digital teori penerjemahan berbasis Android, (4) kelayakan dan keefektivitasan model pembelajaran digital teori penerjemahan berbasis Android; dan (5) hasil akhir model pembelajaran digital teori penerjemahan berbasis Android. Penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu 9 bulan ini guna mengetahui bagaimana pengembangan model pembelajaran digital pada mata kuliah *Theory of Translation* secara berbasis *platform* android.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan penelitian di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi model pembelajaran mata kuliah *Theory of Translation* untuk mahasiswa semester 1 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada saat ini?
2. Bagaimana kebutuhan model pembelajaran mata kuliah *Theory of Translation* untuk mahasiswa semester 1 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada?
3. Bagaimana rancangan model pembelajaran digital mata kuliah *Theory of Translation* berbasis *platform* android untuk mahasiswa semester 1 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada?
4. Bagaimana hasil analisis kelayakan dan keefektivitasan mahasiswa, dosen, dan pakar pada model pembelajaran digital mata kuliah *Theory of Translation* berbasis *platform* android untuk mahasiswa semester 1 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada?
5. Bagaimana hasil akhir model pembelajaran digital mata kuliah *Theory of Translation* berbasis *platform* android untuk mahasiswa semester 1 di Program

Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi model pembelajaran mata kuliah *Theory of Translation* untuk mahasiswa semester 1 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada.
2. Untuk mengetahui kebutuhan model pembelajaran mata kuliah *Theory of Translation* untuk mahasiswa semester 1 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada.
3. Untuk mengetahui rancangan model pembelajaran digital mata kuliah *Theory of Translation* berbasis *platform* android untuk mahasiswa semester 1 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada.
4. Untuk mengetahui hasil analisis kelayakan dan keefektivitasan mahasiswa, dosen, dan pakar pada model pembelajaran digital mata kuliah *Theory of Translation* berbasis *platform* android untuk mahasiswa semester 1 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada.
5. Untuk hasil akhir model pembelajaran digital mata kuliah *Theory of Translation* berbasis *platform* android untuk mahasiswa semester 1 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada.

#### 1.5 *State of The Art*

Penelitian tentang model pengembangan model pembelajaran digital yang dilakukan pada mata kuliah *Theory of Translation* berbasis *platform* android ini

diteliti dengan keterkaitannya dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

Table 1.1 Peneliti merencanakan model pengembangan model pembelajaran digital pada mata kuliah *Theory of Translation* berbasis *platform* Android

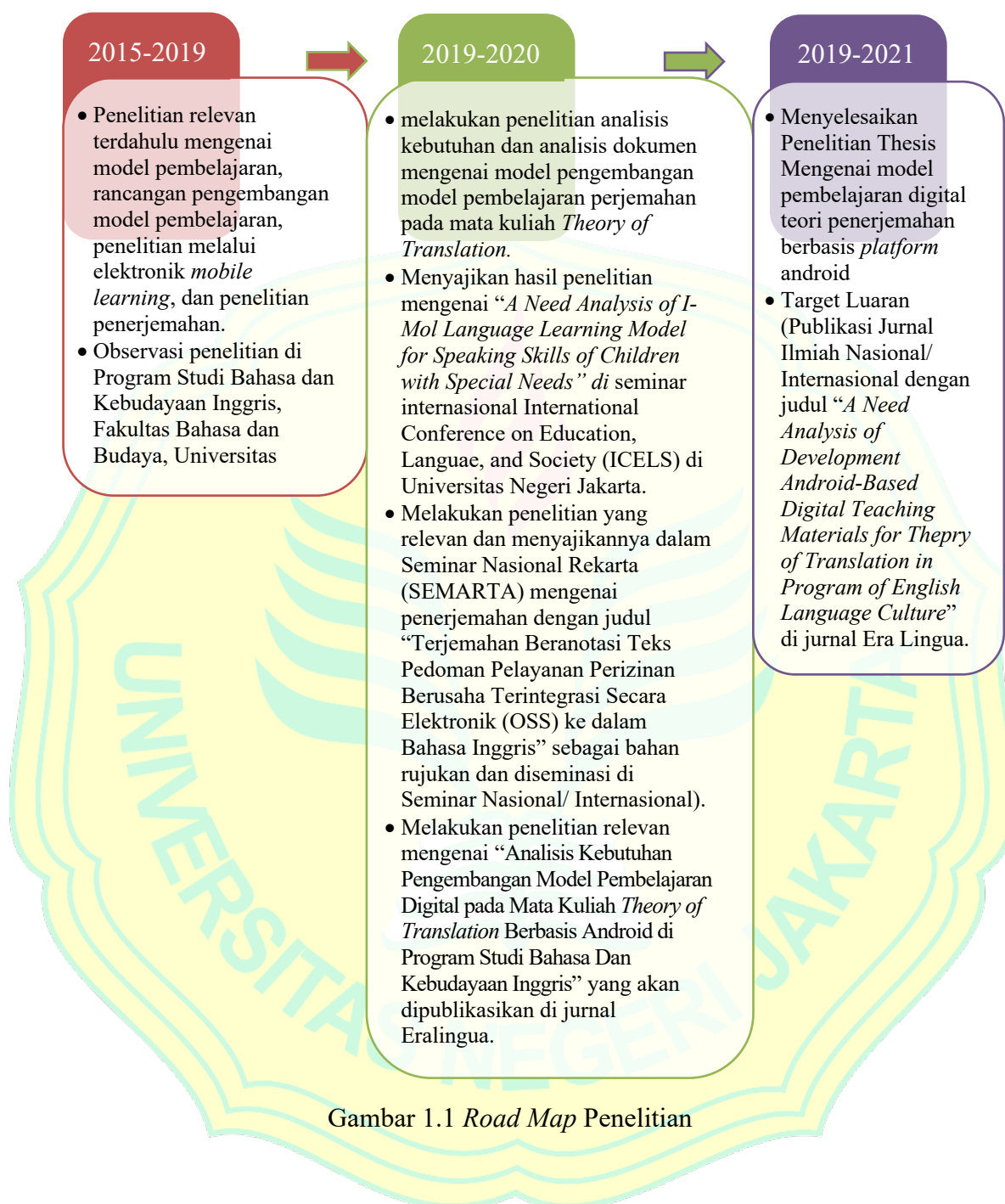
Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Metode
2019	Retnomurti, Hendrawaty, & Tiwiyanti, <i>English Review: Journal of English Education</i>	Pengembangan Program Tabel Android (PROTADROID) dalam praktik pelafalan peserta didik dengan menggunakan penutur Bahasa Inggris non-pribumi pada penyelidikan aspek afektif dalam penggunaan PROTADROID.
2019	Zakaria, Abas, Masrom, Mohdali, & Mohamed, <i>TEM Journal</i>	Pengembangan aplikasi seluler ekonomi untuk siswa sekolah menengah di Malaysia yang dapat membuat kalangan siswa belajar dengan mandiri.
2018	Wirawan & Paryatna, <i>International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)</i>	Pengembangan aplikasi Anggah-Ungguh berbasis <i>mobile</i> dalam proses pembelajaran menggunakan kamus bahasa Bali dengan mendukung konsep Go-Green di Universitas Pendidikan Ganesha
2015	Rohman, Buana, Agung, & Wiranata, <i>Jurnal MERTPATI</i>	Rancang bangun aplikasi penerjemah Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jawa yang memperkenalkan dan melestarikan Bahasa Jawa halus (Krama Inggil).
2013	Yang, Zhou, & Ju. <i>The EUROCALL Review</i> .	Merancang dan menguji fungsi bentuk baru dari aplikasi seluler untuk keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan memakai pendekatan <i>User-Centered Design</i> (UCD) dalam proses pengembangan produk sehingga terciptalah aplikasi Engage
2017	Rizki & Linuhung	Menghasilkan Model pembelajaran Berbasis Konteks Dan Berbasis TIK Yang Baik Dalam Kursus Linier, Dan Menentukan Efektivitas Buku Teks Berbasis Konteks Dan TIK

		Berdasarkan Hasil Pembelajaran Dalam Kursus Linier.
2017	Trisnawati & Bahri	Menghasilkan nilai strategi penerjemahan dan dampaknya terhadap teks terjemahan. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki niat cenderung menggunakan strategi lokal dan metode penerjemahan literal dalam penerjemahan. Pembelajaran tersebut berpengaruh pada kualitas terjemahan dan membuatnya kurang alami dalam bahasa target.
2017	Johnson, Schuster, Le, et al	Mengusulkan solusi sederhana untuk menggunakan model Neural Machine Translation (NMT) tunggal untuk menerjemahkan berbagai bahasa. Solusi yang tidak memerlukan perubahan pada arsitektur model dari sistem NMT standar, tetapi memperkenalkan token buatan di awal kalimat dengan masukan dan menentukan bahasa target yang diperlukan.

Penjelasan: dari hasil penelusuran literatur, penelitian yang dilakukan membutuhkan penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran, rancangan pengembangan model pembelajaran, penelitian melalui elektronik *mobile learning*, dan penelitian penerjemahan. Dari beberapa penelitian di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang mengimplementasikan pendidikan melalui teknologi. Beberapa materi yang disinggungkan membahas tentang model pengembangan model pembelajaran melalui *platform* android.



## 1.6 Road Map Penelitian



Gambar 1.1 Road Map Penelitian